

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Riyadhus Shalihin

Berdirinya Majelis Taklim Riyadhus Shalihin didirikan oleh Habib Abdullah Al Jun Al Kherid, Lc. Asal mula berdiri majelis ini dimulai sejak beliau lulus dari s1 universitas al ahgaf, kemudian setelah lulus s1 tersebut beliau meminta izin kepada rektor beliau yaitu Habib prof. Abdullah bin Muhammad Baharun untuk menunda s2 terlebih dahulu. Alasan beliau menunda tersebut dikarenakan beliau ingin menikah terlebih dahulu. Namun beliau masih memiliki keinginan dan gairah semangat untuk menuntut ilmu, akhirnya beliau ingin melanjutkan jenjang studi s2 dengan meminta saran kepada guru beliau terlebih dahulu, karena apa saja yang ingin diputuskan oleh beliau maka beliau selalu meminta saran terlebih dahulu kepada gurunya, akhirnya tanpa disadari sejak menunda s2 dan ketika ingin melanjutkan s2 beliau terhambat dikarenakan semua Negara pada saat itu di lock down. Kemudian guru beliau mengatakan “*manfaatkan ilmu antum, antum buka majelis*” dalam rangka menyebarkan dakwahnya Rasulullah Saw.

Majelis ini didirikan pada tahun 2020 tepatnya di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang kabupaten kotawaringin timur. majelis ini berdiri kurang lebih selama satu tahun. beliau memulai majelis di rumah beliau yaitu 10-15 orang setelah itu seiring berjalannya waktu majelis

beliau banyak jamaah yang datang. Kemudian, pada saat itu beliau foto dan mengirimkannya kepada gurunya. Alhamdulillah, guru beliau senang dengan apa yang gurunya lihat dari foto tersebut, dan beliau katakan *“sami’ riyadhus shalihin (berilah nama riyadhus shalihin)”* arti dari Riyadhus Shalihin ialah Riyadh itu *“kebun”* As-Sholihin itu *“orang-orang shaleh”* Jadi, Riyadhus Shalihin berarti *“Kebun-kebun orang shaleh”*.

2. Profil Pembimbing

Adapun pembimbing yang ada di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin kec. Mentawa baru ketapang kab. Kotawaringin timur, antara lain:

a. Habib Abdullah Al Jun Al Kherid, Lc

Beliau mengisi kegiatan pada Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah dan pengajian kitab fiqih di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin. Beliau lahir di sumenep jawa timur, pada tanggal 20 juli 1995. Awal jenjang studi beliau masuk pondok sejak 2007 di salah satu pondok di jawa timur lebih tepatnya di bangil, nama pondoknya darul lugo wa da’wah (Dalwa) pengasuh al habib hasan bin bahrn, dan dibina di pondok selama 6 tahun, karena jenjang smp dan sma ialah di pondok tersebut. Kemudian pada tahun 2013, setelah menyelesaikan MA, beliau mendapatkan rekomendasi dari pondok untuk melanjutkan studi di universitas Al-Ahgaf jurusan Syari’ah, yang berada di yaman prov. Hadramaut selama 5 tahun dengan nilai IPK 3,5. Kemudian, pulang ke Indonesia sejak tahun

2018. Secara umum, sejak itu beliau tidak pernah melewati Kalimantan, bahkan tidak terpikir bahwasannya untuk datang ke Kalimantan. Akhirnya, karena qadarullah atau takdir Allah semuanya dijalankan oleh Allah. Setelah pulang ke Indonesia, beliau masih ingin melanjutkan studi s2 namun meminta izin kepada rektor universitas al ahgaf (Prof. Habib Abdullah bin Muhammad Baharun) untuk menunda dan menikah terlebih dahulu. Setelah itu, akhirnya beliau menikah dengan orang sampit pada tahun 2019. Dan memulai dakwahnya di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin pada tahun 2020.

b. Habib Ahmad Ali Zulfikar Al Kherid

Beliau mengisi bimbingan membaca Al-Qur'an. Beliau lahir di sumenep, 10 maret 1997. Adik dari Habib Abdullah Ali Al Jun Al Kherid, berbicara tentang pendidikan mengaji beliau diajarkan oleh orang tuanya sejak kecil. riwayat pendidikan beliau SD panjagalan 1 sumenep, kemudian melanjutkan pendidikannya jenjang smp dan sma di pondok Dalwa selama 6 tahun. setelah itu, beliau ketika selesai dari pondok tersebut kemudian beliau ditarik untuk sekolah di tarim, yaman. Tapi saat itu, kondisi ekonomi dari orang tua saya masih belum bisa dikatakan mencukupi. Akhirnya, saya membantui orang tua dan cukup habib Abdullah saja yang melanjutkan kuliahnya di tarim. Kemudian seiring berjalan waktu Habib Abdullah pulang dan mendapatkan jodoh di sampit, akhirnya habib akhmad di suruh untuk ke sampit juga, dan rencananya memang

habib akhmad juga berkhidmat dengan habib Abdullah. Karena, habib Abdullah merupakan saudara kandung habib akhmad jadi beliau tentunya memiliki khidmat kepada habib Abdullah dan menganggapnya sebagai guru beliau. Baik itu masalah agama, hukum dan lain sebagainya beliau masih belajar juga dengan habib Abdullah. Akhirnya, membuka Majelis Taklim Riyadhus Shalihin ini bersama habib Abdullah dan juga habib akhmad mendapatkan jodoh disampit.

3. Visi dan Misi Majelis Taklim Riyadhus Shalihin

a. Visi

“Mewujudkan umat Islam yang baik dengan memanfaatkan majelis Ilmu sebagai tempatnya”

b. Misi

- 1) Membentuk masyarakat yang aman, makmur, dan tentram dalam ruang lingkup majelis
- 2) Memberikan manfaat kepada sesama manusia yaitu “khairunnas anfa ‘uhum linnas”
- 3) Memberikan ilmu pengetahuan kepada semua jama’ah termasuk yang baru berhijrah
- 4) Memberikan kebaikan kepada masyarakat untuk senantiasa menjalankan perintah Allah swt, dan mengerjakan Sunnah Rasulullah saw.

4. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Riyadhus Shalihin

- a. Khadimul Majelis : Habib Abdullah Ali Al Jun Al Kherid, Lc
 - b. Sekretaris : Muhammad Luthfi Zamzami
 - c. Bendara : Ustadz Musthofa Shaleh
 - d. Ketua Perlengkapan : Habib Ahmad Ali Zulfikar Al Kherid
- Anggota : Rezky, Wendy, Tosin, Muhammad Nur, Hasbi, Mu'min, Dedy, Husen, Iyang, dan Akbar

B. Hasil Penelitian

Sehubungan dengan hasil penelitian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dibuat menjadi suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data mengenai “Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur”, Apa saja bentuk-bentuk Bimbingan Keagamaan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Keagamaan. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin

Dari Hasil wawancara peneliti dengan pimpinan Majelis Taklim Riyadhus Shalihin, Habib Abdullah Al Jun Al Kherid, Lc., ada beberapa bentuk Bimbingan Keagamaan yang ada di majelis taklm riyadhus shalihi yaitu bimbingan akhlak, bimbingan ibadah dan bimbingan membaca al-qur'an. Beberapa bentuk Bimbingan Keagamaan tersebut akan diuraikan dibawah ini:

a. Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlak ini diberikan melalui Pengajian kitab asyamaail muhammadiyah, yang mana dilaksanakan pada setiap malam senin ba'da isya, jama'ah nya berjumlah kurang lebih 200 orang yang terbagi menjadi jama'ah ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja, sebelum dimulai nya pengajian ini, terlebih dahulu dimulai dengan pembacaan Maulid Simtud Durar atau yang lebih dikenal dengan nama Maulid Habsyi, karena pengarang nya ber Fam Al-Habsyi yaitu Habib Ali Al-Habsyi, Maulid habsyi merupakan kitab maulid yang agung yang dibacakan oleh umat muslim diseluruh dunia khsus nya yang dibawa dari Bani Alawy yaitu para Habaib dan para ulama berdakwah menyebarkan keseluruh dunia.

Setelah selesai pembacaan Maulid Habsyi barulah dimulai dengan pengajian kitab asyamaail muhammadiyah. Pengajian kitab asyamaail muhammadiyah ini dipimpin oleh Habib Abdullah Al Jun Al Kherid, Lc., Kitab Asyamaail Muhammadiyah dikarang oleh Abu

Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi atau yang sering dikenal dengan Al-Imam Tirmidzi, kitab hadits ini dirangkum oleh Al-Iman Tirmidzi sebanyak 417 hadits., Mengenai Kitab Asyamaail Muhammadiyah beliau katakan:

“Kitab ini berisi hadits-hadists yang dimana khusus menjelaskan terhadap apapun yang berhubungan dengan baginda Muhammad Saw, atau bahasa kasarnya ialah hadis yang menerangkan tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw atau sirah an-nabawiyah. Jadi saya terangkan dimajelis ini karena yang pertama apa? Karena umat islam ini umat muslim, umatnya rasulullah yang kita harapkan syafaat nya biar tau, biar tambah dekat dengan Nabi, oohh... ternyata nabi Muhammad orangnya seperti ini, bagaimana perangnya, dan shubhanallah meskipun hal yang dibilang sepele tapi karena ini membahas yang berhubungan dengan Rasulullah ini tidaklah disebut sepele, seperti pertemuan kemarin, kita hanya membahas tentang makanan rasulullah, dan tidak ada satu orang pun dimuka bumi ini yang sejarahnya detail seperti Nabi Muhammad saw itu, tidak ada! Bahkan jumlah uban nya Nabi Muhammad saw dihitung oleh sahabat. karena sakin cintanya kepada Rasulullah.”¹

kitab ini penting untuk dibahas karena kebanyakan dari umat islam tidak mengetahui Nabi nya, ini berhubungan dengan masalah aqidah yang pertama, seperti kata beliau.

“kalo seandainya anda katakan anda mengimani Nabi Muhammad, Nabi Muhammad yang mana, antum tidak ada maklumat terhadap Nabi, kalo seandainya anda katakan Nabi Muhammad adalah orang yang berkulit hitam berarti tidak sesuai dengan apa yang ada di Nabi Muhammad, karena nabi Muhammad memiliki kulit yang putih ke merah-merah.”²

¹ Wawancara dengan habib Abdullah ali al jun al kherid, 28 Juni 2021

² Wawancara dengan habib Abdullah ali al jun al kherid, 28 Juni 2021

kemudian yang kedua, malumat tentang hadist nabi Muhammad ataupun yang berhubungan dengan Nabi Muhammad semuanya adalah hal yang indah berapa banyak orang yang hanya mendengar sejarahnya nabi Muhammad mereka masuk islam, berapa banyak orang yang mendengar sejarah nabi Muhammad tidak menambah kepada mereka kecuali cintanya kepada Rasulullah Saw. Semuanya membuat hati ini tambah merindu kepada rasulullah.

Dalam kitab asy syamail muhammadiyah yang dijelaskan oleh habib al jun al kherid secara umum membahas juga tentang ilmu syariat dan akhlak berbagai ilmu lainnya, beliau mengatakan:

“Salah satu bab di dalam kitab asy syamail muhammadiyah. Yang *Pertama*, Bab menyebutkan tentang postur tubuh Nabi Muhammad saw atau bentuk secara fisik/ wujud nabi. *Kedua*, Bab yang menyebutkan bahwasannya beliau memiliki tanda ke nabian di pundaknya inikan ma’rifat dan terdapat sejarahnya. *ketiga*, rambutnya Rasulullah, tata cara menyisir, merawat rambut ataupun merawat tubuhnya. Nah sekarang saya Tanya antum, ini berkaitan tentang ilmu apa?, adab kan.. atau bisa dikatakan akhlak. *Keempat*, yaitu berhubungan dengan penuaan nya Rasulillah contohnya muncul uban di rambut. Nah dari bab ini dapat diketahui bahwasannya ini membahas tentang tasawuf karena memang, datang salah satu firman Allah: dan telah datang kepadamu sebuah kabar gembira (bahwasannya kamu akan meninggal) apa yang memberikan kabar bahwasannya kamu akan meninggal? Ya salah satu tandanya ialah uban, lebih singkatnya kamu itu sudah mendekati kematian gitu.. jadi orang tersebut bagaimana caranya memikirkan untuk meluangkan sisa hidupnya dengan beribadah, ini masuknya ke akhlak dan tasawuf. *Kelima*, yaitu berhubungan dengan Pacar atau semir rambut, nah ini larinya kemana? Ke hukum, kan?... hukum fiqih. Secara umumnya menyemir dengan warna selain dari hitam itu diperbolehkan, warna hitam itu dilarang, imam malik mengatakan makruh, imam syafi’I mengatakan makruh hampir ke haram, bahkan ada yang mengatakan haram. Karena apa? Hubungan dengan

penuaan itu ialah uban, uban itu menjadi tanda bahwasannya kamu ini udah tua, persiapkan diri untuk ibadah. Kecuali, karena beberapa faktor. Misalkan ingin menjadi seorang mujahid atau tentara perang, maka dalam perang ini ialah sebuah tipuan, menipu dalam berperangan itu diperbolehkan. Maka dari salah satu tipuan itu ialah semir menghitamkan rambut, karena jika dilihat oleh musuh “wah tua-tua ini musuhnya” ya kan?.. *Keenam*, bab yang berbicara tentang celak rasulullah. Ini masuknya kepada adab, dan hukumnya ini Sunnah. *Ketujuh*, bab yang menerangkan tentang baju Rasulallah, nah dari sini juga terdapat beberapa hukum-hukum yang menyebutkan pembahasan tentang baju. Jadi, pada kesimpulannya. Ketika Saya menjelaskan tentang asy syamail muhammadiyah tidak hanya terfokus dengan arti hadis al imam at tirmidzi, karena subhanallah, apa yang dibawa rasulullah, apapun ajaran beliau, itu semuanya shalih bisa dipraktikkan di zaman kita, maka agama kita ini agama yang muruna yaitu fleksibel. Yaitu agama yang bisa mengikuti zaman. Maka dari itu coba kita lihat beberapa pemakaian penentang baju, bahwa ada hadis: pakaian yang dibawah mata kaki, itu hukumnya haram. Karena pada saat itu, di zaman nabi Muhammad pakaian yang dibawah mata kaki itu identik dengan kesombongan. Jadi orang menggunakan pakaian tersebut di klaim sombong. Karena dizaman kita sudah berubah, maka hal tersebut tidak diidentikan sebagai kesombongan. Itu adalah sebuah pembahasan bahwa hukum bisa berubah karena beberapa sebab. jadi yang menyebabkan haram itu ialah kesombongan. Jika hilang sifat sombong, maka hilang juga yang hukum haramnya. Dapat disimpulkan bahwasannya orang menggunakan pakaian di atas mata kaki itu ialah sunnah, tapi orang yang memanjangkan pakaian dibawah mata kaki itu tidak kita katakan haram selagi dia tidak sombong. Kemudian, ada bab yang menjelaskan tentang kehidupan nabi Muhammad, dari sini banyak berkaitan tentang tasawuf. Apa itu tasawuf? Safa yaitu bagaimana cara memurnikan atau mensucikan diri daripada sifat-sifat yang sombong atau menjauhkan dari sifat-sifat yang menimbulkan penyakit hati. Salah satunya tawadhu.. nah dari sini kita dapat melihat bahwasannya bagaimana ketawadhuan nabi Muhammad. Ada juga bab yang menjelaskan tentang khuf rasulullah yaitu rasul menggunakan sepatu warna kulit bentuk nya seperti kaus kaki yang dimana ini ada hubungannya dengan hukum syariat atau hukum fiqih karena seseorang yang sudah menggunakan

khuf maka dia tidak perlu mencuci kakinya ketika dia berwudhu tapi hanya dengan mengusap khuf nya saja”.³

Adapun metode yang biasa digunakan dalam Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah ini:

Yang *pertama* yaitu metode ceramah, beliau menjelaskan beberapa makna dalam hadis, seperti apabila di dalam hadis tersebut terdapat hukum maka beliau jelaskan lah hukum tersebut. bagaimana pada saat itu beliau menjelaskan tentang pakaian, kemudian beliau jelaskan tentang hukum pakaian dan juga menyelipkan cerita, agar tidak bosan dalam setiap Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah yang disampaikan. Seperti, beliau kaitkan dengan cerita para sahabat, tabiin, ulama, pengalaman beliau, maupun cerita rasulullah dan sebagainya. Yang kedua yaitu metode demonstran, metode demonstran ini digunakan beliau ketika ada materi yang harus dicontohkan seperti bagaimana cara makan dan minumannya rasulullah saw⁴

Kitab asy syamail muhammadiyah yang dikenalkan oleh beliau, bertujuan untuk menambah maklumat, dan juga menambahkan pengetahuan tentang rasulullah saw bagi jamaah yang mengikuti Majelis Taklim Riyadhus Shalihin. Alasan beliau memberikan pengetahuan tentang rasulullah saw ialah supaya jamaah tidak salah memahami tentang ajaran rasulullah, seperti ada beberapa kejadian di kota sampit kata beliau:

“banyak orang yang mengatakan bahwasannya di daerah sampit ini, ada beberapa orang yang mengajarkan berkaitan tentang nur Muhammad dan segala macam, nah itu kan lucu! bahkan sampai ada orang yang mengatakan mun handak melihat Nabi Muhammad datanglah pian ke seberang, kan lucu! Karena ya saya katakan, bahwa mereka yang seperti itu kurangnya maklumat, orangnya tidak

³ Wawancara dengan habib Abdullah ali al jun al kherid, 2 Juli 2021

⁴ Wawancara dengan habib Abdullah ali al jun al kherid, 2 Juli 2021

mempunyai Ilmu, tapi dia menceritakan atau menafsirkan sendiri terhadap syariat agama kita yang landasannya bukan Ilmu, apa landasannya? Hawa nafsu! Dan rekaan dirinya sendiri. Maka ini bisa terjadinya perpecahan. Bahkan ada ilmu ketuhanan lagi disampit ini, kan lucu ana Ya Allah... mun kd kenal pian kayapa solat jar.”⁵

Kesimpulan dari pengajian kitab asyemail muhammadiyah yang beliau bawakan ini, beliau tidak pernah mengonsep apa yang disampaikan. Akan tetapi, ketika memulai ceramah apabila ada suatu kata yang berbeda dalam hadis, beliau carilah kata sinonim dari hadis. Ini bertujuan untuk mempermudah penjelasan dalam hadis tersebut.

Beberapa pendapat dari jama’ah mengenai penyampaian atau ceramah yang beliau bawakan menurut salah satu jama’ah

“pendapat ulun tentang habib Abdullah Ali Al Jun dalam menyampaikan sebuah pokok materi itu sangat jelas dan terperinci, karena beliau sebelum memasuki pokok pembahasan atau permasalahan dari sebuah materi seperti asy syamail muhammadiyah itu terlebih dahulu memberikan penjelasan apa itu asy syamail muhammadiyah, dan setelah selesai dalam memberikan penjelasan di pokok awal materi baru beliau memasuki bab pembahasan.”⁶

Menurut pendapat jema’ah lainnya yang mengikuti kegiatan Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah berpendapat

“Menurut pendapat ulun mengenai penyampaian habib al jun di kitab asy syamail muhammadiyah ialah ketika beliau menyampaikan materi hadis atau fiqh atau ilmu agama yang lainnya. selain itu, beliau juga memang memahami dan pengetahuan yang begitu luas,

⁵ Wawancara dengan habib Abdullah ali al jun al kherid 28 Juni 2021

⁶ Wawancara dengan jama’ah Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah bernama Rizky, 11 Juli 2021

dari hadis yang shahih atau yang dhoif bahkan hadis yang palsu sekali pun”⁷

Pendapat jama’ah terakhir

“cara penyampaian beliau sudah sangat menjelaskan baik itu dari ayat yang beliau sampaikan, sebab turunnya ayat tersebut, dan asal usul penyebab turunnya ayat tersebut. sehingga, sebagai pendengar tidak hanya sekedar memahami ayat. tetapi juga untuk mengetahui bagaimana tentang ayat tersebut diturunkan. Pada kesimpulannya, beliau sangat luas dalam hal menyampaikan asy syamail muhammadiyah.”⁸

Dapat disimpulkan bahwa, dari pendapat beberapa jama’ah bahwa cara penyampaian Habib Al Jun sangat bagus dalam menjelaskan materinya, beliau menjelaskan materi tersebut secara detail dan terperinci terlebih lagi hadis yang dikuasai oleh beliau sangatlah banyak dan apabila jama’ah beliau yang kurang paham maka beliau mudahkan penyampaian kepada jama’ah tersebut.

b. Bimbingan Ibadah

Bimbingan ibadah diberikan melalui Pengajian kitab fiqih, pengajian kitab fiqih dilaksanakan setiap malam jum’at ba’da Isya di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin, jamaah nya berjumlah kurang lebih 30 yang mana rata-rata jamaah ialah pengurus majelis. Pengajian kitab fiqih ini dipimpin oleh Habib Abdullah Ali Al Jun Al Kherid, kitab fiqih yang digunakan beliau ialah kitab al aham

⁷ Wawancara dengan jama’ah Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah bernama Ust. Musthofa, 11 Juli 2021

⁸ Wawancara dengan jama’ah Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah bernama Yogiansyah, 11 Juli 2021

pengarangnya habib hasan al kaf dan mengambil karangan kitab ini dari kitab mukhtasor taqrirotu sadidah namun diringkas lagi oleh Habib hasan al kaf menjadi kitab al aham.

Pembahasan yang bersangkutan tentang fiqih secara umum maupun pembagian di penjelasan hukum fiqih tersebut atau kitab-kitab yang menjelaskan tentang hukum fiqih dalam koridor ahlu sunnah wal jama'ah khususnya kepada madzhab dari al imam syafi'I r.a, maka sebagaimana yang diketahui oleh sebagian besar tholabul ilmi dari penuntut ilmu di bidang agama khususnya di bidang syari'at tak heran lagi bahwa madzhab nya imam syafi'I maupun ulama-ulama yang keluar setelahnya dari imam nawawi, imam murofi'I, dan imam-imam mutakaddimin yaitu imam terdahulu, ataupun imam yang muta akhirin yaitu ulama yang hidup dizaman tidak jauh dari kita. Melihat sebagian besar dari kitab yang merujuk kepada imam as syafi'I itu terdapat beberapa khusussiyah. Khusussiyah adalah sesuatu yang bisa ditampakkan kualitasnya madzhab imam syafi'I di dalam penerangan hukumnya di kitab-kitab fiqih, maka saat membuka semua kitab-kitab yang mayoritas dari kitab-kitab mereka, maka tidak perlu repot dalam mencari sebuah hukum. Karena, salah satu dari kualitas atau yang unggul di madzhab imam syafi'I bahwasannya hukum-hukum itu tertib atau teratur, artinya pembukuan maupun peletakkannya itu teratur.

Contohnya seperti materi ibadah diletakan terlebih dahulu kemudian baru dilanjutkan lagi dengan materi muamalah.

Adapun materi yang dijelaskan tentang ibadah yang dikatakan oleh habib Abdullah al jun al kherid. Lc:

“Semua kitab tentang fiqih, sudah jelas tentunya bab pertama yaitu membahas tentang babul ibadah. Diawali dengan bab thaharah (bersuci) karena bab ini yang menjadikan syarat dalam beribadah, maka di dalamnya dibahas media untuk bersuci seperti air, debu, dan lainnya. Kemudian, dibahas kembali tentang air, yang didalamnya itu terdapat air mustakmal, suci mensucikan, suci tidak mensucikan dan lain sebagainya. Jadi, semuanya tersusun rapi sesuai dengan tatanan hukum syariat. Dan setelah selesai membahas tentang thaharah kemudian melanjutkan tentang shalat, kemudian berzakat, puasa, dan hijjul bait yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan ini semua maksudnya bagaimana cara tata shalat, rukun shalat, sunnah shalat, setelah itu berlanjut kepada tata cara zakat, bagian-bagiannya, apa-apa saja yang menjadikan seseorang harus membayar zakat, syarat-syaratnya. Dan berlanjut sampai ke puasa, bagiannya puasa wajib maupun sunnah, dan seterusnya hingga bab tentang haji.”

Setelah bab yang menjelaskan tentang ibadah lanjut lagi kepada bab tentang muamalah.

“bab muamalah yaitu bab yang menerangkan bagaimana tentang tata cara berbisnis, berniaga, atau apapun yang berhubungan dengan uang. Didalamnya dijelaskan tentang jual beli, pemberian hadiah, karena itu semua berbentuk muamalah. Ya gak? Karena seandainya jual beli ini timpal balik kalau hadiah tidak. Disitu dijelaskan bagaimana tentang tata cara orang berhutang, menggadaikan sesuatu, dan lain seterusnya. Setelah tentang ini kemudian berlanjut lagi tentang munakahat, hubungan atau hukum-hukum yang berhubungan tentang pernikahan. Talak, lian, zihar, syarat sah nikah dan seterusnya. Kemudian lanjut lagi tentang jinayat, yaitu hukum yang berhubungan tentang tatanan hukum di Negara. Disitu dijelaskan seandainya jika ada orang yang mencuri. Maka apa konsekuensinya dijelaskan di ilmu syariah. Cuma, para ulama lebih banyak

menjelaskan kepada orang awam hanyalah bab tentang ibadah dan muamalah. Karena, ini menjadi sebuah keperluan, dan ketentuan bagi umat muslim. Maka karena jadi seorang muslim, mesti dia harus tau caranya, dia harus tau beribadah, dia harus tau hubungan dengan orang yang sesuai dengan syariah.”⁹

Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kitab al aham membahas tentang ibadah dan muamalah. beliau juga menjelaskan tentang alasan memilih kitab al aham:

“*Pertama*, kitab ini dikarang oleh al habib hasan bin ahmad al kaf, beliau ialah seorang murid atau guru saya yang beliau mengambil ilmu fiqih di salah satu guru yang sangat luar biasa kealimannya, kewara’annya, kezuhud annya, yaitu al habib zein bin smith. Kitab al aham ini merupakan sebuah ringkasan, dari kitab beliau juga yang dikarang namanya kitab taqrirotus sadidah fil masail al mufiidah. Kitabnya namanya taqrirotus sadidah di perkara-perkara al mufiidah yaitu yang kita bisa ambil manfaatnya, karena kitab ini adalah sebuah risalah atau sebuah tulisan maupun rangkuman beliau terhadap kitab-kitab terdahulu, kitab-kitab al mutawwal. Karena seandainya kita membahas yang hubungannya dengan fiqih ini. Ya kita niscaya melihat ribuan, kitab-kitab yang harus kita baca seharusnya. Sedangkan kita atau kualitas dari tholabul ilim yaitu orang-orang yang belajar dari ilmu syariat, tidak memadai. Kualitas yang berbeda sebagaimana ulama-ulama dahulu, maka dari itu agar tidak hilang maka dirangkum oleh al habib hasan al kaf. Akhirnya, Alhamdulillah saya mendapatkan ijazah.. dan maka dari pada itu kembali lagi kepada saya ucapkan bahwasannya kitab fikih ini ada dikatakan al mutawwalat yaitu kitab-kitab yang besar al majmu syarah al muhadzab karangan imam al manawi itu berapa jilid? Belasan jilid.. yang tidak mungkin ataupun sangat jarang orang sampai bisa mutholaah ke al majmu tadi.. ada lagi karangan imam al nawawi namanya kitab minhajut tholibin. Maka daripada itu al habib hasan al kaf beliau salah satunya sebelum beliau menuliskan atau menjelaskan kitab-kitabnya atau penjelasan beliau dihukum. Beliau melihat bab yang ke 4 yaitu penjelasan terhadap kitab-kitab didalam hukum atau mazhabnya imam syafi’I. Nah disini dikatakan dibagi,

⁹ Wawancara dengan habib Abdullah ali al jun al kherid, 10 Juli 2021

kitab-kitab fiqih, kitab-kitab hubungannya dengan fiqih itu ataupun yang membahas tentang fiqih itu terdapat berbagai bagian. Salah satunya apa? Al mutun yaitu matan.. apa matan? Matan safinatun najah, matan itu berupa sebuah penjelasan yang pokok dari hukum tadi tanpa menjelaskan dalam pokok tadi, tanpa adanya pembagian yang dimana pembagian tersebut sangat detail ataupun yang menyebutkan dalil-dalil di dalam hukum tadi. Yang dimana tujuan ulama menuliskan matan yaitu pokok dari intisari tadi.. Tujuannya untuk mempermudah, yaitu mempermudah seseorang yang dia baru mabda (anak yang baru belajar syariat) uuntuk menghafalkannya. Nah itu matan! Mudah dipahami dan dihafalkan. Karena, pembahasannya tidak terlalu panjang, tidak menyebutkan dalil, tidak menyebutkan alasan-alasannya. Kemudian, bagian yang kedua, tentang syarah. Yaitu lebih besar hajamnya (pemaparannya) karena mungkin, dibeberapa perkataan matan itu dijelaskan oleh imam di syarah nya untuk mendapatkan penjelasan dari kitab matan. Ada lagi yang lebih besar lagi, yaitu hawashi, ini kitabnya kecil. Contoh di dalam ushul fiqih, lubbul ushul itu nama matan kitab didalam penjelasan ushul fiqih, syarahnya di syarahkan atau dijelaskan matannya menjadi ghoyatul wushul, dijelaskan lagi, menjadi riyadhatul uqul yang dimana ini hanya sangat tipis. Karena, adanya pembahasan yang begitu panjang lebar menjadi 4 jilid itu namanya hawashi. Dan wafatawa dan juga berhubungan dari fiqih ini kitab-kitab yang hubungannya fiqih yang membahas tentang fiqih kadang tidak berbentuk matan tidak berbentuk syarah, dan tidak berbentuk hawashi karena matan itu inti sari, syarah itu penjelasan dari inti sari tersebut, dan hawashi itu lebih jelas lagi, menjelaskan apa yang telah dijelaskan. Ada bentuk satunya fatawa, itu fatwa-fatwa ulama dikumpulkan menjadi satu. Berbeda dengan kitab yang tadi.. dan juga banyak lagi selain itu..”¹⁰

Dapat dipahami bahwa alasan Habib Abdullah al Jun al Kherid memilih kitab al Aham ialah pada kitab ini merupakan karangan Habib Hasan al Kaf menjadi taqrirotus sadidah bukan keseluruhannya yang dijelaskan disini melainkan masalah-masalah tertentu saja atau

¹⁰ Wawancara dengan Habib Abdullah al Jun al Kherid, 10 Juli 2021

sebuah hukum-hukum tertentu saja. Kemudian setelah habib hasan al kaf ketika menyelesaikan kitab ini, beliau berpikir tidak semua orang dikalangan penuntut ilmu bisa membaca kitab ini. Jadi beliau ringkas lagi, diperkecil dan dipersingkat lagi menjadi kitab al aham. dan adapun dari kitab taqrirotus sadidah ini sangat kecil kemungkinan untuk dibaca oleh orang luar karena memiliki kesibukan tertentu dan waktu luang yang sangat kurang sehingga kitab ini hanya dapat dijelaskan di pondok. Seperti dijelaskan dari beliau

“orang-orang yang dimajelis ini tidak sepenuhnya saya jelaskan bab lainnya, melainkan masih bab tentang ibadah. Karena, tidak memungkinkan bagi saya untuk menjelaskan kepada mereka dengan waktu yang relatif sedikit, karena waktu yang dibutuhkan itu cukup besar bahkan dikatakan perlu sangat banyak waktu. Terlebih lagi jama’ah yang saya ajarkan ialah memiliki kesibukan di luar sehingga waktu luangnya pun sedikit selain itu juga mereka merupakan jama’ah yang baru berhijrah. Karena saya sejak itu dipondok, saya belajar jam 9 pagi kemudian keluar pada jam 10 malam itu durasi saya belajar. Dan untuk 1 kali pelajarannya itu berdurasi 4 jam. Nah seandainya jika saya terapkan metode itu ke jama’ah majelis ini, maka mereka bakal tidak kerja. Maka penjelasan dari kitab dari habib hasan al kaf, itu jelas benar. Terlebih lagi kita di majelis kumpulnya hanya 1 kali dalam seminggu.”¹¹

Dapat dijelaskan juga bahwasannya, kitab al aham yang ditulis oleh habib hasan al kaf ini, itu hanya berisi sepertiga dari kitab taqrirotus sadidah. Namun, dari sepertiga tersebut tetap dimuatkan perkara-perkara yang sangat penting, sehingga para penuntut ilmu yang memiliki kesibukan banyak tadi itu akan mudah memahami

¹¹ Wawancara dengan habib Abdullah ali al jun al kherid, 10 Juli 2021

masalah tersebut yang didalam kitab al aham dibagi menjadi 2 yaitu al aham ibadah, dan al aham muamalah. Sebagai contoh jika di dalam kitab taqrirotus sadidah itu membahas tentang wudhu itu terdapat 70 sunnah maka dari itu sulit untuk orang awam. Sebagaimana beliau ketika memahami bahwa jama'ah ini bakal sulit memahami, maka beliau ringkas lagi, dan yang terpenting beliau tetap mengajarkan sunnah di setiap bab atau perkara-perkara tertentu sebagaimana beliau menerangkan

“Ada beberapa perkara sunnah ketika menggunakan siwak yaitu ada kesunahan yang lebih dari siwak, contohnya seperti kayu yang digunakan itu terbuat dari apa? Yaitu menggunakan kayu dari arok tapi kalau pakai bambu gimana? Ya tetap sunnah. tapi orang yang menggunakan kayu dari jenis arok itu lebih sunnah lagi... contoh lagi seperti, kan menggunakan siwak itu digigi dan dimulai dari kanan serta berbentuk seperti angka 8.. tapi, jika hanya menggunakannya biasa-biasa saja sunnah juga, namun lebih sunnah lagi yang seperti itu tadi. Nah sampai seterusnya.”¹²

Berdasarkan penjelasan dari habib al jun, bahwasannya ada juga beberapa metode yang digunakan beliau ketika memberikan penyampaian kepada jama'ah, yaitu yang pertama metode ceramah, beliau menjelaskan tentang materi yang disampaikan dengan secara rinci dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah yang kedua metode Tanya jawab, Tanya jawab ini dilakukan bisa ketika ditengah-tengah beliau menjelaskan dan juga ketika sehabis penjelasan beliau selesai. Maka, beliau melakukan Tanya jawab

¹² Wawancara dengan habib Abdullah ali al jun al kherid, 10 Juli 2021

kepada jama'ah untuk permasalahan fiqih. Selain itu, beliau juga melakukan metode demonstrasi yaitu dengan visual gambar menggunakan layar proyektor untuk membuat jama'ah lebih paham. Misalnya, ketika membahas tentang materi takbiratul ikram, maka dilihatkan gambar tentang bagaimana cara takbiratul ikram yang baik, rukuk yang baik, tata cara sujud yang baik artinya dari baik yaitu sempurna. Dan dicontohkan dari gaya beliau tersendiri atau seperti visual.

Setelah mendapatkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan tentang materi dan metode pada pengajian kitab fiqih. beberapa jama'ah yang peneliti ambil yaitu sesuai dengan jama'ah yang sebelumnya pada Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah. Mereka berpendapat tentang penyampaian habib al jun

“di dalam menjelaskan pelajaran tentang fiqih selain materi yang diberikan kita juga dibekali praktek-praktek, dan itulah yang membuat kita para murid beliau, bisa dengan cepat memahami apa yang dijelaskan. Dan juga membuat ketertarikan didalam majelis beliau dikarenakan beliau habib aljun setelah selesai pengajian biasanya beliau langsung mendatangi para jama'ahnya untuk bersosialisasi biar menjadi lebih dekat, itu yang membuat saya tertarik untuk ikut serta dalam majelis beliau”¹³

Selain itu, pendapat lainnya juga ada yang mengatakan

“pada pengajian kitab fiqih beliau itu memang membahas tentang mazhab syafi'I tetapi disisi lain beliau tidak hanya membahas itu, beliau jelaskan imam fiqih lainnya dan juga beliau sangat paham. Sehingga, orang yang awam itu ikut tertarik ke majelis beliau, dan membuat ulun tertarik ikut karena ilmu beliau

¹³ Wawancara dengan jama'ah Pengajian kitab fiqih bernama Rizky, 11 Juli 2021

yang luas dan beliau orangnya terbuka dan suka merangkul siapapun dari golongan apapun.”¹⁴

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajian kitab fiqih yang disampaikan oleh Habib al Jun sangat memberikan pemahaman yang sangat baik, dan terutama pada penyampaian beliau dapat membuat jama’ah tertarik serta juga beliau merupakan orang yang sangat menyukai para jama’ahnya yang membuat beliau sangat terbuka dan dekat dengan para jama’ahnya.

c. Bimbingan Membaca Al-Qur’an

Bimbingan Membaca Al-Qur’an ini dilaksanakan setiap malam rabu pada ba’da Isya dan setiap malam jum’at setelah pengajian kitab fiqih. Dalam bimbingan membaca al-qur’an pada saat ini jama’ahnya kurang lebih berjumlah 15 orang yang mana jama’ahnya yang di bimbing dalam membaca al-qur’an berusia 20 tahun keatas dan bahkan ada beberapa orang yang sudah berkeluarga.

Bimbingan membaca Al-Qur’an ini dipimpin oleh Habib Akhmad Ali Zulfikar Al Kherid, dimulainya kegiatan ini sejak sebelum Majelis Taklim Riyadhus Shalihin. Pengantar dari bimbingan membaca Al-Qur’an ini ialah diperuntukkan oleh orang-

¹⁴ Wawancara dengan jama’ah Pengajian kitab fiqih bernama Ust. Musthofa, 11 Juli 2021

orang yang dewasa bisa dikatakan untuk orang yang sudah menikah dan orang-orang yang tua belum sempat untuk belajar Al-Qur'an. Alasan yang membuat Habib Akhmad, memulai kegiatan membaca Al-Qur'an:

“Tujuan dari saya untuk melakukan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an ialah karena pada saat sekarang ini, kebanyakan orang yang sudah menikah ataupun dikatakan tidak sempat belajar Al-Qur'an sejak usia muda, maka ini kami buat khusus untuk mereka. Karena apa? Semua orang ada yang mengerti ada juga orang yang belum paham, tapi orang yang yang mengerti tadi berasal dari orang yang belum paham. Jadi, tujuan saya disini ialah seperti itu untuk membuat orang yang awalnya dapat dikatakan sama sekali belum bisa Membaca Al-Qur'an akhirnya pelan-pelan saya ajarkan dan saya luangkan waktunya demi mereka yang memiliki keinginan untuk belajar. Dan disini pun, saya tidak pernah meminta imbalan maupun uang. Semua yang saya lakukan disini ikhlas, asalkan mereka memiliki niat yang seperti tadi, ingin belajar dan memiliki keistiqamahan dalam belajar.”¹⁵

Perlu diketahui, bahwasannya beliau juga memberikan penjelasan jama'ah yang Membaca Al-Qur'an sejak itu, sedikit. Kadang berkurang, namun ada beberapa yang masih tetap istiqomah. Karena, beliau masih memiliki kewajiban untuk memberikan ilmu kepada umatnya Rasulullah. Maka beliau siap kapanpun dan dimanapun jika jama'ah tersebut ingin belajar lebih lama, dan sebagainya.

Adapun metode bimbingan membaca al-qur'an dari wawancara dengan Habib Ahmad Ali Zulfikar ialah dengan para jamaah secara

¹⁵ Wawancara dengan Habib Ahmad Ali Zulfikar al Kherid, 8 Juli 2021

bergiliran satu-persatu untuk belajar membaca iqra terlebih dahulu setelah menyelesaikan membaca iqra barulah para jamaah belajar membaca alqur'an dan juga para jamaah di suruh untuk menghafalkan juz'amma dengan metode setoran. Cara menghafalnya yaitu dengan pembimbing mencontohkan terlebih dahulu yaitu membacanya setelah itu membacakan bersama-sama dan disuruh bergiliran satu persatu untuk membacanya. Sedangkan, materi yang diberikan menekankan kepada makhrijul huruf dan tajwidnya.

Bimbingan membaca Al-Qur'an ini jama'ahnya khusus diperuntukkan untuk dewasa, maka tidak heran bahwasannya anak kecil tidak ada disini. Karena, ada beberapa keluhan yang akan muncul dari para jama'ah yang dewasa, bahwa mereka merasa malu terhadap anak kecil yang sudah bisa Membaca Al-Qur'an sedangkan mereka yang dewasa masih memahami huruf-huruf di Iqra. Dan memang pada saat itu mereka rata-rata berumur dewasa masih belajar tentang iqra, tapi dengan seiring waktu sudah mulai bisa Membaca Al-Qur'an.

Sesuatu yang bisa membuat motivasi dari beberapa jama'ah ketika peneliti mengumpulkan data ialah pertama dari jama'ah bernama Abdul husein menceritakan

“saya waktu dulu itu memang lulusan dari madrasah, tapi sejak itu saya tidak bisa membaca al-qur'an, bahkan iqra pun sejak itu masih belum tamat. Yah bisa dikatakan, karena faktor teman juga kan,, disebabkan itu akhirnya saya dibawa merokok oleh teman, sering berkelahi, dan sering membuat keributan lainnya selama

sekolah. Hingga menjalani selama sekolah itu, saya kan bekerja nih.. Jadi, selama itu masih tidak ada kepikiran untuk belajar al-qur'an. Saat saya di gym, kan saya itu memang kalau gak ada kesibukan hobinya ialah nge gym. Setelah itu, saya berteman dengan salah satu jama'ah yang pertamanya ngajak saya, katanya: di tempat teman saya ada orang yang mengajar al-qur'an tapi hanya untuk dewasa aja jadi kalau mau ikut ayo ntar aku ajak. Nah, awalnya memang saya tidak kepikiran sampai untuk belajar dan pertama itu saya tolak dengan pelan, tapi disisi lain saya juga mikir bahwa kalau cuman hidup seperti ini aja mungkin tidak bisa mengubah apa-apa dan memikir tentang dunia aja.. sejak itu saya memberanikan diri untuk belajar dan kenyataannya memang berat di awal, karena juga tempatnya memang jauh dari tempat saya. Akhirnya, karena saya juga berniat untuk belajar dan teman-teman saya juga sangat senang ketika berkumpul akhirnya meski tempatnya yang jauh dari rumah saya itu tetap saya datangi. Dan saya mulai belajar al-qur'an di majelis ini dan membuat istiqomah dalam diri, dan tetap bisa menjalani silaturahmi dengan teman.”¹⁶

Salah satu jama'ah juga mengatakan

“...ingin mengubah diri ulun, ibaratnya tu nah ketika ada keluarga yang meninggal tahunya baya duduk ja kada bisa membaca apa-apa jadinya supan dan jua namanya ulun ni imam keluaraga, sebenarnya ulun tu dikampung tu main gitar ja setiap malam Cuma ada kawan ulun yang satu ni, kenapa jar ulun kawan ulun ni setiap malam rabu lawan jum'at terus ulun takoni, Kemana kam den bila sudah malam rabu lawan jum'at kedida? Pengajian jarnya, dalam hati ulun ni sudah handak umpat pengajian Cuma supan, ngaranya masih iqro eh , iqro ja kada bisa, jarnya kada papa ded ai aku gin iqro jua nah pas ulun medangar sidin tu iqro jua umpat am jar ulun nah dari situ am ulun belajar”¹⁷

Dan motivasi terakhir dari jama'ah yang bernama Iyang

¹⁶ Wawancara dengan jama'ah Bimbingan Membaca Al-Qur'an bernama abdul husein, 8 Juli 2021

¹⁷ Wawancara dengan jama'ah Bimbingan Membaca Al-Qur'an bernama dedy, 8 Juli 2021

“motivasi aku itu ketika ingin belajar iqra hingga ke al-qur’an ialah menjadi yang benar dari yang salah dan juga selama belajar ini bini tidak pernah sarik apa yang aku inginkan tu nah... untuk mengikuti ini, karena memang ini merupakan salah satu jalan yang benar. Jika, kita nih sering bemabukkan atau melakukan kejahatan baru bini bisa sarek. Jadi, kada tahu padang hujan rebut gin turun kami nih berataan, nah jadi itu aja yang mungkin dapat aku sampaikan.”¹⁸

Jadi, berdasarkan pengumpulan data dari beberapa jama’ah mengenai motivasi bimbingan membaca al-qur’an, dapat disimpulkan mereka semua memiliki niat untuk menuntut ilmu, dan tidak ada istilah kata terlambat meskipun mereka merasakan malu. Akan tetapi, di majelis ini mereka semua dibimbing dengan umur yang sesuai dengan mereka yaitu sekitar 20-40 tahun. Akhirnya, mereka semua bisa menerima dengan keadaan tersebut dan membuat keitiqomahan mereka dalam belajar khususnya dalam membaca Al-Qur’an.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin

Dalam melaksanakan Bimbingan Keagamaan tentunya kita perlu mengetahui apa saja faktor-faktor yang bisa menimbulkan keberhasilan atau tidaknya dalam kegiatan Bimbingan Keagamaan. Beberapa faktor tersebut terdapat 2 faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat, yang akan dijelaskan dibawah berikut:

¹⁸ Wawancara dengan jama’ah Bimbingan Membaca Al-Qur’an bernama Iyang, 8 Juli 2021

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung selama ini memang awalnya tidak seperti dulu. Akan tetapi, untuk sekarang lumayan bagus dan lengkap yaitu:

1) Adanya sarana yang mendukung,

ketika melakukan Bimbingan Akhlak, Bimbingan Ibadah, dan Bimbingan Membaca Al-qur'an itu yang pertama adanya kitab atau buku. Kemudian, adanya tempat yang cukup luas untuk jama'ah, sound system, dan layar proyektor. semua sarana ini tentunya berguna agar para jama'ah lebih mudah memahami ketika melakukan ceramah, pengajian kitab fiqih, maupun dalam kegiatan bimbingan membaca al-qur'an.

2) Adanya media sosial.

Media sosial yang aktif ialah facebook. Dalam kegiatan Bimbingan Keagamaan terutama pada Bimbingan Akhlak, dan Bimbingan Ibadah tentunya tidak hanya terlewatkan. Namun, Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah yang berjadwal setiap malam senin itu akan di live streaming kepada para jama'ah yang tidak bisa mendatangi majelis, dan juga apabila tidak bisa mengikuti live streaming maka pada malam itu juga videonya akan di upload. Jadi, ini dapat memberikan kemudahan lagi kepada para jama'ah agar tidak tertinggal dari penjelasan Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah beliau pada minggu lalu.

3) Adanya motivasi

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Dari beberapa orang yang sudah peneliti wawancara. Semua orang yang mengikuti kegiatan keagamaan baik itu dari Bimbingan Akhlak, Bimbingan Ibadah, dan Bimbingan Membaca Al-Qur'an yang ada di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin mereka semua mendapatkan motivasi baik itu dari teman, saudara, dan keluarga. Dan tujuan mereka semua ini ialah untuk bersilaturahmi, serta menambahkan keimanan dalam diri.

4) Ilmu agama yang mumpuni

Mumpuni merupakan keahlian pembimbing dalam bidang Ilmu agama. Disebut memiliki ilmu yang mumpuni karena beliau memiliki latar belakang tentang kedisiplinan ilmu agama dan mempunyai wawasan ilmu agama yang luas hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan beliau dan cara penyampaian pembimbing.

5) Kharismatik Pembimbing

Pembimbing yang kharismatik tentunya memiliki wibawa yang sangat baik terutama ketika saat penulis mencari latar belakang tentang beliau, beliau merupakan seorang habaib atau mempunyai garis keturunan Rasulullah SAW sehingga hal ini yang membuat para jamaah tertarik datang dalam majelis.

6) Selalu terbuka menerima semua kalangan

Selalu terbuka menerima semua kalangan ialah pembimbing selalu terbuka dan suka merangkul siapa pun dari golongan mana pun.

b. Faktor Penghambat

Pada faktor penghambat yang muncul pada Habib Abdullah Ali al Jun al Kherid dan adiknya Habib Akhmad Ali Zulfikar al Kherid ialah beliau menceritakan

“seperti yang kalian ketahui, kami memang kelahiran dari keluarga Madura, tepatnya di Sumenep Madura. Itu pertama kali Riyadhus Shalihin tampilkan, itu yang menjadi sebuah masalah pada saat itu dikatakan bahwa rasis artinya saya ini mengumpulkan orang Madura dalam rangka untuk menguasai Sampit lagi, tapi akhirnya gak seperti itu lagi. Dan pada saat itu ana saya jelaskan juga di depan Bupati Supian Hadi sejak itu bahwasannya saya kumpulkan dari beberapa suku disini ada Madura, Dayak, Batak, Jawa, dan lengkap disini. Saya katakan bahwa kita ini semuanya walaupun dengan suku yang berbeda, terikat dengan satu ikatan yaitu *“Laa ilaa ha illallah muhammadarrasulullah”* dan kita niatkan bersama disini bukan untuk mencari masalah tapi untuk menjelaskan tentang nabi dan In Syaa Allah semua orang yang memiliki iman maka akan memiliki kecondongan pada hatinya.”¹⁹

Dapat disimpulkan faktor penghambatnya ialah suku. Karena, sejak itu kota Sampit memang terjadi konflik pertumpahan darah. Maka, banyak orang yang masih beranggapan kepada beliau untuk mengumpulkan sukunya agar bisa menguasai majelis di wilayah Sampit. Akan tetapi, beliau tidak seperti itu. Serta beliau jelaskan

¹⁹ Wawancara dengan Habib Abdullah Ali al Jun al Kherid, 2 Juli 2021

bahwa kita semua meski dari suku yang berbeda kita tetap terikat satu yaitu "*Laa ilaa ha illallah muhammadarrasulullah*" jadi, yang datang ke majelis beliau tidak hanya suku beliau sendiri melainkan berbagai suku. Selain itu, terdapat juga faktor penghambat pada waktu dan jadwal bimbingan yang terlalu singkat ialah dimana pembimbing mempunyai waktu dan jadwal ditempat lain juga sehingga waktu dan jadwal pembimbing terbagi-bagi namun pembimbing selalu memaksimalkan waktu dan jadwalnya dengan sebaik mungkin.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan definisi operasional yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa Bimbingan Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan dengan ajaran agama Islam yang bertujuan untuk membantu manusia agar kepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran agama Islam. Kegiatan Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Riyadhhus Shalihin kecamatan mentawa baru ketapang ialah seperti ceramah agama, pengajin fiqih, dan bimbingan membaca al-qur'an. Dan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat selama melakukan kegiatan Bimbingan Keagamaan tersebut.

Untuk lebih jelas mengenai pembahasan bentuk kegiatan Bimbingan Keagamaan serta faktor pendukung dan penghambat di Majelis Taklim Riyadhhus Shalihin akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin

Bentuk Bimbingan Keagamaan yang ada di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin terdapat 3 bentuk yaitu Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah, pengajian kitab fiqih, dan bimbingan membaca Al-Qur'an. Beberapa bentuk tersebut akan peneliti bahas dibawah berikut:

a. Bimbingan Akhlak

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap malam senin setelah isya, dan pada pelaksanaannya dimulai dengan membaca maulid habsyi kemudian setelah selesai barulah masuk kepada inti sarinya yaitu Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah. Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah ini dipimpin oleh Habib Abdullah Ali Al Jun Al Kherid, Lc kitab yang beliau gunakan ialah Kitab Asy Syamail Muhammadiyah.

Pada kegiatan Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah ini akan peneliti bagi menjadi 2 bagian yaitu pada materi yang disampaikan dan metode beliau.

1) Materi

Seperti yang ada pada bab II dikajian teori terdapat pengertian, materi ialah semua bahan yang digunakan dalam memberikan bimbingan, yaitu berdasarkan ajaran agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadis. Jadi, materi yang beliau berikan kepada jama'ah yaitu Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.

a) Aqidah

Aqidah (Iman) adalah keyakinan yang secara penuh dalam hati setiap muslim untuk melakukan perbuatan atau amal yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti simpulkan bahwasannya di dalam kitab asy syamail muhammadiyah terdapat penjelasan yang berkaitan tentang iman. Salah satunya yaitu tentang bagaimana wujud nabi Muhammad, seperti warna kulit beliau, bentuk rambut beliau, dan berkaitan tentang beliau itu semua harus diimani. Karena, apabila tidak memiliki keimanan seperti itu maka akan goyah dan tidak akan tahu nabi Muhammad itu seperti apa rupanya maupun wujudnya.

b) Syari'ah

Ilmu syari'ah itu terbagi menjadi 2 yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah merupakan bentuk pengabdian kita kepada Allah swt, sedangkan muamalah adalah hukum yang mengatur perilaku manusia atau hubungan antar manusia. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti bahas mengenai ilmu syari'ah yang ada di kitab asy syamail muhammadiyah salah satunya bab tentang menggunakan pacar atau semir rambut, dijelaskan bahwa berkaitan tentang hukum. Seperti disebutkan bahwa hukum menggunakannya, jika warna selain hitam maka diperbolehkan. Namun, jika menggunakan semir berwarna hitam dari imam malik

mengatakan makruh, dan imam syafi'I mengatakan makruh hingga ke haram, dan ada juga pendapat lainnya yang mengatakan haram. Jadi, menurut peneliti kita sangat perlu untuk mengetahui hukum tersebut. karena, semua hukum yang berlaku itu terdapat beberapa hikmah salah satunya yaitu seperti saat rambut memiliki uban dan tidak menyemirnya berwarna hitam, maka didalamnya terkandung makna sudah menjadi tua, dan diberikan tanda-tanda oleh Allah bahwa seseorang tersebut mendekati usia meninggalnya.

c) Akhlak

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²⁰ Berdasarkan hasil penelitian di sebelumnya, peneliti bahas di dalam kitab asy syamail muhammadiyah yang disalah satu babnya membahas tentang tata cara menyisir, merawat rambut maupun merawat tubuh. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dibab ini merupakan sebuah akhlak, karena kehendak jiwa atau kebiasaan yang dilakukan setiap manusia. Manusia perlu yang namanya mandi, tata cara

²⁰ Chahib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), h. 109

menyisir rambut yang rapi agar berpenampilan yang baik kepada orang.

2) Metode

Metode dapat diartikan dengan “Cara Kerja”.²¹ jadi dapat dijelaskan bahwa metode merupakan suatu cara kerja yang dilakukan untuk menuju sesuatu hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya peneliti simpulkan bahwa metode dari pengajian kitab asyamaail muhammadiyah ini ialah yang *pertama* yaitu metode ceramah, menjelaskan makna atau kandungan dalam hadis dan menjelaskan hukum apabila terdapat dalam isi hadis dan juga menyelipkan cerita yang berkaitan dengan rasulullah baik itu sejarahnya, pengalaman beliau, dan lainnya dalam metode ceramah ini bertujuan untuk mad’u tidak bosan dengan ceramah atau mad’u yang tidak fokus bisa kembali fokus dan yang kedua yaitu metode demonstan, metode demonstan ini digunakan beliau ketika ada materi yang harus dicontohkan seperti bagaimana cara makan dan minumannya rasulullah saw

b. Bimbingan Ibadah

Pengajian ini dilaksanakan pada setiap malam jum’at dan dilaksanakan setelah Isya. Pengajian ini dipimpin oleh Habib

²¹ A. Syamsuri Shiddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung: PT Al-Ma’arif, 1983), h. 8

Abdullah Ali Al Jun Al Kherid, kitab yang digunakan ialah kitab al aham. materi tentang pengajian kitab fiqih yang beliau bahas terdapat 2 yaitu ibadah dan muamalah.

1) Ibadah

Dalam materi ibadah, peneliti menyimpulkan bahwa apa yang disampaikan dari habib al jun di dalam kitab fiqih terdapat susunan yang sangat teratur di dalamnya, dan dari setiap susunan tersebut pembahasan yang pertama tentang ibadah. Dalam ibadah meliputi tentang thaharah yaitu bersuci. Kemudian dilanjutkan tentang shalat, berzakat, puasa dan bab selanjutnya sampai dengan bab Haji.

2) Muamalah

Dalam materi muamalah, peneliti menyimpulkan bahwa materi yang terkandung dalam kitab fiqih tentang muamalah meliputi tata cara berbisnis, jual beli, hutang piutang dan tentang munakahat yang didalamnya meliputi talak, lian, zihar, syarat sah nikah. Serta tentang jinayat yang meliputi tentang hukum tata Negara.

Penulis menyimpulkan kedua materi ini sangatlah penting untuk dipelajari khususnya orang awam, terutama pada ibadah. Karena sesungguhnya hukum fiqih sangat berpengaruh baik itu berkaitan tentang rukun-rukun sahnya dalam shalat, syarat-syaratnya dan lain-lain. Dikarenakan juga habib al jun masih memberikan kepada

mereka masih tentang ibadah tentunya itu sangat berguna bagi mereka yang masih awam. Selain materi, ada metode yang beliau gunakan ketika menyampaikan materi. *Pertama*, yaitu Metode Ceramah, yaitu dengan menjelaskan materi yang disampaikan dengan secara rinci dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah. *Kedua*, *Tanya Jawab*, Tanya jawab ini bisa dilakukan ketika ditengah beliau menjelaskan dan juga ketika sehabis penjelasan selesai dan *ketiga*, *Demonstrasi* yaitu mencontohkan dengan menggunakan visual gambar dengan layar proyektor.

c. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan bimbingan Membaca Al-Qur'an dilakukan setiap malam Rabu setelah Isya, dan setiap malam jum'at setelah pembelajaran fiqih. Bimbingan membaca Al-Qur'an dipimpin oleh Habib Ahmad Ali Zulfikar Al Kherid yang membimbing jama'ahnya sejak awal dimulai yaitu 11 bulan yang lalu. Dan latar belakang dalam kegiatan ini ialah bimbingan membaca al-qur'an yang diperuntukkan orang dewasa yang masih belum bisa atau masih belum sempat dalam membaca al-qur'an sejak muda.

Dari hasil penelitian sebelumnya, bahwa dikegiatan bimbingan membaca al-qur'an tidak ada sama sekali bayar, dan juga Habib Ahmad bisa dimanapun dan kapanpun untuk mengajarkan al-qur'an asalkan orang tersebut istiqomah dalam belajar, ini sangat menarik

perhatian para jama'ahnya sehingga sangat ingin terus belajar kepada beliau, dan tidak memiliki rasa yang malu karena memiliki umur yang rata-rata sama yaitu dewasa sekitar 20-40 tahun.

Kesimpulan dari peneliti mengenai bimbingan membaca al-qur'an yaitu dalam pembelajarannya terdapat materi dan metode, materi yang dibawakan oleh habib ahmad ialah menekankan kepada para jama'ahnya tentang makhrijul huruf dan pembelajaran tajwid. Serta untuk metodenya ialah yang *pertama*, Metode bergiliran. Yaitu dengan cara dipanggil satu persatu dimulai dari iqra terlebih dahulu kemudian yang membaca al-qur'an. Yang *kedua*, Metode Setoran. Yaitu dengan cara menghafal juz 'amma yang membacanya bersama-sama dimulai oleh habib ahmad terdahulu kemudian disusul para jama'ah, kemudian disuruh satu-satu untuk membacakannya.

Selain itu, motivasi yang sangat berpengaruh pada para jama'ah tentang bimbingan membaca al-qur'an ialah mereka semua sangat berniat dalam menuntut ilmu ini, dan tidak ada kata terlambat bagi mereka meskipun ada rasa malu yang dimiliki. Tapi, semua itu akan hilang jika mereka semua memiliki umur yang setara dan dari keadaan tersebut membuat mereka tetap istiqomah dalam belajar membaca al-qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin

Faktor-faktor yang penulis ketahui ialah terdapat 2 pada faktor pendukung dan penghambat yang akan dibahas dibawah berikut.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari Majelis Taklim Riyadhus Shalihin sendiri ada 2 yaitu yang **pertama**, adanya sarana yang mendukung. Semua sarana yang beliau miliki termasuk tempat, sound system, layar proyektor beliau miliki karena menurut peneliti salah satu berjalannya dakwah Islam itu adanya sarana dan prasarana. Maka sarana dan prasarana yang beliau miliki sangat berpengaruh yaitu memudahkan bagi para jama'ah. Yang **kedua**, adanya media sosial. Majelis Taklim Riyadhus Shalihin bergerak juga dibidang media sosial khususnya di facebook. Seperti yang peneliti ketahui para kaum milenial seperti kita tentunya internet sudah menjadi kebutuhan sehari-hari kita maka, dengan adanya pengajian live stream dan Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah pada malam itu akan diupload pada malam itu juga, sehingga para jama'ah yang tidak sempat untuk berhadir, maupun sedang sakit dan sebagainya maka mereka bisa melihatnya kembali di facebook. Alamat facebooknya ialah riyadhus shalihin sampit. Yang **ketiga**, adanya motivasi dari jama'ah masing-masing memiliki keinginan yang kuat untuk datang ke majelis beliau Sebagaimana peneliti ketahui sebagai manusia tentunya kita memerlukan yang namanya motivasi. Baik itu sejak awal kita kecil hingga besar. Dan lebih

bagus lagi ketika motivasi itu banyak mengarah kepada agama, karena menuntut ilmu itu tidak ada akhirnya bagi manusia. Sehingga mereka yang diberikan motivasi selama pengajian Pengajian Kitab Asy Syamail Muhammadiyah, pengajian kitab fiqih, maupun bimbingan membaca Al-Qur'an itu mereka sempatkan berhadir dan menginginkannya sebuah silaturahmi terhadap sesama saudaranya seiman. Yang **keempat**, beliau memiliki ilmu yang mumpuni pada bidang agama karena pengetahuan serta wawasan yang luas. Yang **kelima**, beliau ialah seorang habaib atau keturunan Rasulullah SAW sehingga beliau dikatakan orang yang kharismatik. **Terakhir**, beliau orang yang sangat terbuka kepada jama'ahnya dalam artian tidak memandang bulu, bisa dikatakan tidak memihak pada golongan tertentu siapapun bisa datang ke majelis beliau dan datang ke beliau.

b. Faktor penghambat

Jadi, faktor penghambat yang dapat peneliti simpulkan dari hasil penelitian sebelumnya ialah berkaitan faktor suku. Karena, sejak itu kota sampit dilanda konflik yang mengakibatkan pertumpahan darah dimana-mana. Dan beliau saat itu dikatakan bahwa rasis, seakan-akan mengumpulkan suku beliau untuk menguasai wilayah kota sampit. Namun, Habib Al Jun sebagai pimpinan Majelis Taklim Riyadhus Shalihin sangat tidak ada mencari masalah sama sekali melainkan hanya memberikan ceramah yang berkaitan tentang nabi. serta menjalin hubungan silaturahmi terhadap sesama saudara. Jadi

pada kesimpulannya, faktor penghambat beliau ialah faktor suku. Selain itu, beliau juga memiliki faktor penghambat pada jadwal dan waktu yang sangat sedikit, akan tetapi setiap jadwal dan waktu yang sangat padat beliau tetap memberikan kesempatan untuk melakukan bimbingan di majelis riyadhus shalihin.